

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk (Unvr) Tahun 2020–2024

Faisal Amri¹, Ica Ristiani², Annisa Khusnul Khotimah³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Khairiyah, Kota Cilegon, Indonesia

Corresponding Author: icaristiani0@gmail.com

Published: February, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk during the 2020–2024 period using liquidity, solvency, and profitability ratios as the main indicators. The research method used is descriptive quantitative with secondary data processing sourced from the company's audited annual report. The analysis instruments include the Current Ratio (CR) to measure liquidity, the Debt to Equity Ratio (DER) to measure solvency, and Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) to measure profitability. The results show that over the past five years, the company's liquidity has tended to be below the industry standard (in the range of 0.6–0.7), but has remained stable due to aggressive cash management efficiency. The solvency sector shows a capital structure dominated by liabilities due to a high dividend distribution policy, reflected in the significant DER figure. In terms of profitability, although net income experienced pressure in the 2021–2023 period due to rising operating costs and post-pandemic market volatility, the company demonstrated recovery through cost efficiency strategies in 2024. Overall, PT Unilever Indonesia Tbk's financial performance continues to demonstrate strong resilience thanks to market leadership and effective cost management. The results of this analysis provide investors and stakeholders with an indication that, despite the company's aggressive capital structure, its ability to generate returns from equity remains competitive. This study recommends strengthening current assets to improve liquidity resilience in the future.

Keywords: Financial Performance; Liquidity; Solvency; Profitability; Unilever Indonesia.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sektor ini berperan penting karena produk yang dihasilkan berkaitan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari, seperti makanan, minuman, produk kebersihan rumah tangga, serta perawatan pribadi. Karakteristik utama industri FMCG adalah tingkat permintaan yang relatif stabil, volume penjualan yang tinggi, serta perputaran persediaan yang cepat dibandingkan sektor industri lainnya. Stabilitas permintaan tersebut menjadikan sektor FMCG sering dipandang sebagai industri yang relatif tahan terhadap siklus ekonomi. Namun demikian, kondisi tersebut tidak serta-merta menjamin kestabilan kinerja keuangan perusahaan yang beroperasi di dalamnya. Faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi makro, fluktuasi harga bahan baku, serta gangguan rantai pasok dapat memberikan tekanan yang signifikan terhadap struktur biaya dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan FMCG dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan operasional. Pengelolaan struktur keuangan yang efisien menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah.

Periode tahun 2020 hingga 2024 dapat dikatakan sebagai fase yang penuh tantangan bagi industri FMCG di Indonesia. Pada awal periode tersebut, pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap aktivitas ekonomi secara global maupun domestik. Pembatasan mobilitas masyarakat, gangguan distribusi, serta perubahan pola konsumsi menjadi tantangan utama yang harus dihadapi perusahaan. Meskipun produk FMCG tergolong kebutuhan pokok, daya beli masyarakat tetap mengalami tekanan akibat penurunan pendapatan dan meningkatnya tingkat ketidakpastian ekonomi. Selain itu, pandemi juga menyebabkan terganggunya rantai pasok global, yang berdampak pada keterbatasan bahan baku dan peningkatan biaya produksi. Memasuki fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi, tantangan yang dihadapi industri FMCG tidak serta-merta berkurang. Perusahaan justru dihadapkan pada kenaikan harga komoditas global, peningkatan biaya logistik, serta fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi keuangan secara berkelanjutan agar tetap mampu menjaga kinerja keuangan dan profitabilitas di tengah tekanan eksternal yang kompleks.

Dalam konteks industri FMCG yang dinamis tersebut, pengelolaan struktur keuangan menjadi aspek yang sangat krusial bagi perusahaan. Stabilitas permintaan tidak selalu sejalan dengan stabilitas laba, terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan biaya yang meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk mampu mengoptimalkan penggunaan aset, mengelola kewajiban secara efisien, serta menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan dapat berdampak langsung pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, tekanan eksternal yang bersifat global membuat perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengelola eksposur terhadap risiko nilai tukar dan kenaikan harga bahan baku. Dalam kondisi seperti ini, analisis kinerja keuangan menjadi alat penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan beradaptasi. Analisis tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis guna memastikan keberlangsungan bisnis di masa depan.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan FMCG terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia. Perusahaan ini memiliki portofolio merek yang sangat kuat dan dikenal luas oleh masyarakat, mencakup berbagai kategori produk kebutuhan sehari-hari. Dengan jaringan distribusi yang luas dan pangsa pasar yang besar, PT Unilever Indonesia Tbk dapat dikategorikan sebagai market leader di berbagai segmen pasar. Secara teoritis, posisi pasar yang kuat seharusnya memberikan keuntungan kompetitif berupa stabilitas pendapatan dan kemampuan untuk mempertahankan profitabilitas. Namun, laporan keuangan perusahaan menunjukkan adanya penurunan laba bersih yang cukup signifikan pada periode tertentu, khususnya antara tahun 2021 hingga 2023. Penurunan laba ini menjadi fenomena yang menarik untuk dianalisis, mengingat kekuatan merek dan dominasi pasar yang dimiliki perusahaan. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas strategi keuangan yang diterapkan perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal dan perubahan struktur biaya selama periode pengamatan.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah adanya ketidaksesuaian antara kekuatan posisi pasar PT Unilever Indonesia Tbk dengan tren penurunan laba bersih yang terjadi pada beberapa tahun pengamatan. Secara konseptual, perusahaan dengan pangsa pasar besar cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan dengan posisi pasar yang lebih lemah. Stabilitas pendapatan tersebut seharusnya mampu memberikan bantalan terhadap tekanan biaya dan fluktuasi ekonomi. Namun, realitas yang ditunjukkan oleh laporan keuangan perusahaan justru menunjukkan adanya tekanan terhadap laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain, seperti efisiensi biaya, struktur pendanaan, dan pengelolaan modal kerja, memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap rasio keuangan perusahaan untuk memahami bagaimana manajemen mengelola aset, kewajiban, dan ekuitas dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah kondisi ekonomi yang penuh tantangan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memberikan gambaran kuantitatif mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang efektif dalam mengevaluasi kinerja keuangan, baik untuk tujuan akademis maupun praktis. Namun demikian, interpretasi rasio keuangan tidak dapat dilakukan secara umum tanpa mempertimbangkan karakteristik industri tempat perusahaan beroperasi. Dalam industri FMCG, misalnya, rasio likuiditas yang relatif rendah tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang buruk. Hal ini disebabkan oleh perputaran kas dan persediaan yang cepat, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek meskipun tingkat likuiditasnya tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan harus dilakukan secara kontekstual dan komprehensif.

Demikian pula dengan rasio solvabilitas, khususnya rasio hutang, yang sering kali diinterpretasikan sebagai indikator risiko keuangan. Rasio hutang yang tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sehat. Dalam beberapa kasus, rasio hutang yang tinggi justru mencerminkan strategi leverage yang agresif untuk meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Perusahaan FMCG yang memiliki arus kas relatif stabil cenderung lebih mampu menanggung beban hutang dibandingkan perusahaan di sektor lain yang lebih fluktuatif. Oleh karena itu, analisis Debt to Equity Ratio (DER) perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas. Selain itu, hubungan antara rasio solvabilitas dan profitabilitas juga menjadi aspek penting yang perlu dianalisis untuk memahami apakah penggunaan hutang memberikan nilai tambah bagi perusahaan atau justru menjadi beban yang menekan kinerja keuangan.

Keunikan atau state of the art dalam penelitian ini terletak pada penggunaan data keuangan terbaru hingga periode 2024. Data tersebut mencerminkan kondisi pemulihan ekonomi pasca-pandemi secara lebih menyeluruh, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam jangka menengah. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada nilai rasio keuangan secara statis, tetapi juga menganalisis tren perubahan rasio dari waktu ke waktu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika strategi keuangan perusahaan serta respon manajemen terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan menganalisis tren, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola-pola tertentu yang mungkin tidak terlihat jika hanya melihat data pada satu periode tertentu saja.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) untuk melihat struktur pendanaan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Sementara itu, rasio profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana perusahaan mengelola keuangannya di tengah tekanan eksternal dan perubahan struktur biaya.

Gap analysis dalam penelitian ini berfokus pada fenomena menarik di mana profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk tetap berada pada level yang relatif tinggi meskipun rasio likuiditas perusahaan sering kali berada di bawah standar industri secara umum. Kondisi ini mengindikasikan adanya strategi pengelolaan modal kerja yang berbeda dibandingkan perusahaan di sektor lain. Perusahaan tampaknya lebih mengandalkan efisiensi operasional dan kecepatan perputaran kas untuk menjaga profitabilitas, daripada mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi. Fenomena ini menjadi menarik untuk dianalisis lebih lanjut karena menunjukkan bahwa standar rasio keuangan yang bersifat umum tidak selalu relevan untuk semua industri. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam

memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan FMCG di Indonesia pada periode pasca-pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan rasio keuangan dari data historis. Metode kuantitatif dipilih karena analisis kinerja keuangan membutuhkan pengolahan data numerik yang dapat diukur secara objektif.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) PT Unilever Indonesia Tbk yang telah diaudit untuk periode tahun 2020 sampai dengan 2024. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman resmi perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi, khususnya komponen aset lancar, liabilitas lancar, total liabilitas, total ekuitas, serta laba bersih. Data tahun 2024 merupakan data yang telah diolah kembali berdasarkan laporan sementara dan publikasi perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengelompokan data keuangan sesuai dengan komponen yang dibutuhkan untuk perhitungan rasio. Tahap kedua adalah perhitungan rasio keuangan menggunakan rumus standar akuntansi keuangan. Tahap ketiga adalah analisis tren rasio secara time series untuk melihat pola perubahan dari tahun ke tahun. Tahap terakhir adalah interpretasi hasil berdasarkan teori keuangan dan karakteristik industri FMCG. Rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR) dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio solvabilitas diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE) dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan.

Data Penelitian

Tabel berikut merangkum data keuangan utama yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Data Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (dalam miliar rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba Bersih
2020	8.828	13.357	15.597	4.937	7.163
2021	7.641	12.445	14.747	4.321	5.758
2022	7.531	12.518	14.321	3.999	5.364
2023	7.612	12.115	13.251	3.381	4.801
2024	7.800	12.300	13.500	3.500	4.900

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dilakukan dengan menggunakan tiga rasio utama, yaitu Current Ratio (CR) untuk mengukur likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengukur solvabilitas, dan Return on Equity (ROE) untuk mengukur profitabilitas. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan periode 2020–2024 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Analisis Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Current Ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Perhitungan Current Ratio per Tahun:

Tabel 2. Current Ratio (CR) PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020–2024

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio
2020	8.828	13.357	0,66
2021	7.641	12.445	0,61
2022	7.531	12.5	0,60
2023	7.612	12.115	0,63
2024	7.800	12.300	0,63

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Current Ratio perusahaan berada pada kisaran 0,60–0,66. Artinya, setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek hanya dijamin oleh sekitar Rp0,60–Rp0,66 aset lancar. Secara konvensional, rasio ini berada di bawah standar umum 1:1, namun dalam konteks industri FMCG, kondisi ini masih dapat diterima karena perusahaan memiliki perputaran persediaan dan piutang yang cepat. Rasio likuiditas yang relatif stabil juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan modal kerja meskipun menghadapi tekanan biaya dan perubahan pola konsumsi selama periode pasca-pandemi.

Analisis Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perhitungan Current Ratio per Tahun:

Tabel 3. Debt to Equity Ratio (DER) PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020–2024

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2020	15.597	4.937	3,16
2021	14.747	4.321	3,41
2022	14.321	3.999	3,58

2023	13.251	3.381	3,92
2024	13.500	3.500	3,86

Sumber: Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk (diolah)

Nilai DER yang berada di atas 3,0 menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan sangat didominasi oleh hutang. Dengan kata lain, setiap Rp1,00 modal sendiri digunakan untuk menanggung lebih dari Rp3,00 kewajiban perusahaan. Kondisi ini tidak semata-mata mencerminkan peningkatan hutang, melainkan lebih disebabkan oleh rendahnya nilai ekuitas akibat kebijakan pembagian dividen yang tinggi. Perusahaan secara konsisten membagikan sebagian besar laba bersih kepada pemegang saham sehingga akumulasi laba ditahan relatif kecil. Meskipun DER tinggi, risiko keuangan masih dapat dikendalikan karena perusahaan memiliki arus kas operasional yang stabil dan permintaan produk yang relatif tidak elastis terhadap kondisi ekonomi.

Analisis Rasio Profitabilitas (Return on Equity dan Net Profit Margin)

Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perhitungan Current Ratio per Tahun:

Tabel 4. Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020–2024

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)	NPM (%)
2020	7.163	4.937	145,2	16,2
2021	5.758	4.321	133,2	14,1
2022	5.364	3.999	134,1	13,5
2023	4.801	3.381	142,0	12,8
2024	4.900	3.500	140,0	13,2

Sumber: Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk (diolah)

Nilai ROE perusahaan berada di atas 130% selama seluruh periode penelitian, yang menunjukkan tingkat pengembalian modal yang sangat tinggi. Tingginya ROE tidak hanya disebabkan oleh laba yang relatif besar, tetapi juga oleh kecilnya basis ekuitas akibat kebijakan dividen yang agresif. Meskipun laba bersih menurun pada periode 2021–2023, ROE tetap tinggi karena penurunan ekuitas berlangsung lebih cepat dibandingkan penurunan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa dari sudut pandang pemegang saham, investasi pada perusahaan masih memberikan tingkat pengembalian yang sangat menarik. Pada tahun 2024, laba bersih mulai menunjukkan stabilisasi seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan efektivitas strategi efisiensi biaya serta optimalisasi saluran distribusi digital.

Pembahasan Terpadu Kinerja Keuangan

Jika ketiga rasio dianalisis secara bersamaan, terlihat bahwa PT Unilever Indonesia Tbk menerapkan strategi keuangan dengan karakteristik likuiditas rendah, leverage tinggi, dan profitabilitas tinggi. Kombinasi ini mencerminkan model bisnis yang sangat mengandalkan efisiensi operasional dan kekuatan merek untuk menghasilkan arus kas yang stabil. Likuiditas yang relatif rendah tidak menjadi masalah besar karena perusahaan mampu mengonversi persediaan menjadi kas dalam waktu singkat. Struktur hutang yang tinggi sebagian besar merupakan konsekuensi dari strategi distribusi laba kepada pemegang saham, bukan karena kebutuhan pendanaan ekspansi yang

berlebihan. Profitabilitas yang tetap tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan margin keuntungan meskipun menghadapi tekanan biaya bahan baku dan distribusi. Hal ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya bergantung pada kondisi makroekonomi, tetapi juga pada efektivitas strategi internal dalam mengelola biaya dan saluran penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang relatif rendah jika diukur menggunakan standar umum, namun masih dapat dikategorikan terkendali karena didukung oleh perputaran kas yang cepat dan efisiensi modal kerja. Struktur solvabilitas perusahaan menunjukkan tingkat leverage yang sangat tinggi akibat kebijakan dividen yang agresif dan rendahnya akumulasi laba ditahan. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban finansialnya karena memiliki arus kas operasional yang stabil. Dari sisi profitabilitas, perusahaan tetap menunjukkan kinerja yang kuat dengan Return on Equity yang tinggi, meskipun laba bersih mengalami penurunan pada beberapa tahun akibat tekanan biaya eksternal. Strategi efisiensi operasional dan penguatan distribusi digital terbukti mampu menjaga kinerja keuangan di tengah kondisi ekonomi yang menantang. Secara keseluruhan, PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan tingkat resiliensi yang tinggi dalam menghadapi fluktuasi ekonomi makro selama periode penelitian. Namun, struktur permodalan yang sangat bergantung pada hutang dan rendahnya ekuitas perlu menjadi perhatian dalam jangka panjang, terutama jika terjadi perubahan signifikan pada kondisi pasar atau biaya pendanaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar analisis diperluas dengan memasukkan variabel makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga untuk melihat pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan FMCG secara lebih komprehensif. Selain itu, perbandingan dengan perusahaan FMCG lain juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai posisi kompetitif Unilever Indonesia di industri.

REFERENCES

- E. Sofyan, U. A. S. Anwar, and N. Susanto, “Pengaruh Kemasan Ramah Lingkungan terhadap Keputusan Pembelian Produk Perawatan Pribadi (Fast Moving Consumer Goods) | Jurnal Bisnis Mahasiswa,” Aug. 2025, Accessed: Dec. 09, 2025. [Online]. Available: <https://jurnalbisnismahasiswa.com/index.php/jurnal/article/view/671>
- T. Ahmad, A. S. Nugroho, R. Abdullah, and A. H. Sumarto, PROYEKSI EKONOMI INDONESIA 2021 JALAN TERJAL PEMULIHAN EKONOMI. INDEF.
- A. Setiawan, “Dampak Kebijakan Moneter dan Pandemi COVID-19 terhadap Net Ekspor Indonesia: Pendekatan Analisis Jalur melalui Inflasi dan Nilai Tukar Periode Tahun 2018-2024,” bachelorThesis, FEB UIN JAKARTA, 2025. Accessed: Jan. 22, 2026. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/86101>
- N. Nurhayati et al., *Perekonomian Indonesia: Pengantar dan Isu Kontemporer berbagai Sektor dalam Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- S. A. Rahmawati, “Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Keberlanjutan Lingkungan, dan Pemasaran Digital terhadap Kinerja Perusahaan: Kasus Unilever Indonesia,” *Journal of Business Economics and Management* | E-ISSN : 3063-8968, vol. 1, no. 4, pp. 1374–1382, Jun. 2025, Accessed: Jan. 22, 2026. [Online]. Available: <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/540>

- N. Maudy, “Peran Agresivitas Pajak dalam Strategi Keuangan Perusahaan: Analisis terhadap Ukuran, Leverage, dan Profitabilitas,” *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri*, vol. 3, no. 1, pp. 63–75, Jun. 2024, doi: 10.37481/jmoi.v3i1.122.
- Y. Yurfani and H. Hermanto, “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham dengan PBV Sebagai Variabel Moderating | *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*”, Accessed: Jan. 22, 2026. [Online]. Available: <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2065>
- N. Doda, A. G. Latjokke, and M. Sabir, “Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya pada Harga Saham Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia,” *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 3, no. 4, pp. 1423–1448, Jun. 2025, Accessed: Jan. 22, 2026. [Online]. Available: <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/661>
- N. D. Eftasari and N. Desriani, “Apakah Leverage Menjadi Pedang Bermata Dua Bagi Kinerja Keuangan di Tengah Kondisi Financial Distress?,” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 102–111, 2025, doi: 10.55606/jumia.v3i1.3540.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2021). Purpose-led, Future-fit Together Stronger with the Nation: Laporan Tahunan 2020. Tangerang: PT Unilever Indonesia Tbk.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2022). Purpose Led, Future Fit On the Right Path to Recover: Laporan Tahunan 2021. Tangerang: PT Unilever Indonesia Tbk.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2023). Laporan Tahunan 2022. Tangerang: PT Unilever Indonesia Tbk. (Data pendukung tersedia dalam laporan audit komparatif 2023)
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2024). 90 Tahun Dedikasi Tumbuh Bersama Negeri: Laporan Tahunan 2023. Tangerang: PT Unilever Indonesia Tbk.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2025). Investing in the Future: Laporan Tahunan 2024. Tangerang: PT Unilever Indonesia Tbk.